ANALISA RASIO TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT

ELIZA SUHERTI, JHON FERNOS

Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan”

Jhonfernos@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

Liquidity Level of PT. BPD West Sumatra from 2012 to 2014 looks very good and very efficient. Based on the calculation of the current ratio and cash ratio, the level of liquidity of PT. BPD West Sumatra shows that the company's liquidity is above the industry average ratio of 200%.

Leverage level (solvability) of PT. BPD West Sumatra in 2012 to 2014 looked very good, because the company's leverage (solvability) was above the industry average ratio. This shows that assets owned by the company are very dependent on the debt that is in the company.

The level of profitability of PT. BPD West Sumatra from 2012 to 2014 is uncertain from year to year. This increase and decrease occurred due to a decrease in net income from 2012 to 2013 and increased again in 2014, so there was an increase in assets. When viewed from the level of overall profitability it is less effective, because GPM and ROI are still below the industry average ratio, but for NPM, ROE, and ROA it is above the industry average ratio.

Keywords: *Laporan keuangan*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini peranan bank sangat penting bagi masyarakat Indonesia, karena pada dasarnya perbankan bertujuan untuk penunjang pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perbankan harus melaksanakan manajemen perbankan menjadi lebih profesional. Perbankan juga sedang mengalami krisis ekonomi global yang diikuti oleh kerentanan likuiditas yang berlangsung terus-menerus.

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Bank nagari sebagai Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat merupakan salah satu perusahaan perbankan yang dimiliki oleh pemerintah daerah Sumatera Barat yang sekarang ini termasuk salah satu bank yang berkembang.

Pelayanan yang dilakukan untuk kepuasan nasabah yang ada pada Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, dengan tujuan supaya nasabah yang datang merasakan kenyamanan dan kepuasan dalam keperluannya tentang apa yang diinginkannya terhadap Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

Bank sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana, dalam hal ini diperlukan bank yang memiliki kinerja keuangan yang sehat dan manajemen keuangan yang baik, dengan tujuan agar proses perantara keuangan berjalan dengan baik. Karena manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan dan eksistensi perbankan. Manajemen keuangan harus dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya lebih efektif dan efisien

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan kecukupan modal, likuiditas dan rentabilitas, dan besarnya kredit bermasalah yang dimiliki bank tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan bank. Untuk memperoleh gambaran financial suatu bank, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data financial dari bank bersangkutan, dimana data financial itu tercermin didalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data-data keuangan yang sifatnya kuantitatif.

Menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang berapa besar pendapatan yang diperoleh serta berapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan perubahan modal memberikan gambaran mengenai perubahan modal akibat dari aktifitas perusahaan

Untuk memperoleh perkembangan atau kinerja kegiatan usaha suatu bank perlu diadakan suatu interpretasi atau analisa terhadap finansial bank yang bersangkutan. Analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku.

Kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan melalui analisis rasio laporan keuangan. Analisis rasio laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan tersebut.

Analisis rasio laporan keuangan yang sering digunakan yaitu analisis rasio likuiditas, analisis rasio aktivitas, analisis rasio leverage atau solvabilitas, dan analisis rasio profitabilitas. analisis rasio likuiditas yaitu menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Analisis rasio leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Analisis rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisien perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Harahap (2002:298), memberikan batasan sebagai berikut: “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Menurut kamus istilah keuangan dan investasi analisis rasio adalah metode analisis yang digunakan dalam membuat penilaian kredit, investasi dan menggunakan hubungan antara angka-angka yang ditemukan dalam laporan keuangan untuk menentukan nilai dan mengkaji risiko. Analisis rasio bermanfaat untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasional.

Kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat periode 31 Desember 2012 sampai 31 Desember 2014 dapat diketahui melalui laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba / rugi dari 31 Desember 2012 s.d 31 Desember 2014. Laporan keuangan tersebut selanjutnya dianalisa dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu meliputi : rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

Tabel 1.1
Rasio keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat
Periode 31 Desember 2012 – 31 Desember 2014

Keterangan	31 Des 2012	31 Des 2013	31 Des 2014
Current Ratio	210,53%	221,52%	223,57%
Cash Ratio	48,37%	51,97%	52,55%
Debt Ratio	91,23%	90,59%	90,07%
Debt Equity Ratio	655,79%	735,8%	811,43%
Gross Profit Margin	24,92%	23,3%	16,75%
Net Profit Margin	16,54%	16,86%	14,13%
Return On Investement	1,81%	1,93%	1,63%
Return On Equity	13,03%	15,64%	14,69%
Return On Asset	2,73%	2,66%	1,93%

Sumber : BPD Prov. Sumatera Barat, Data Olahan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai tahun 2014 rasio likuiditas perusahaan berupa current ratio memiliki nilai yang meningkat di tiap tahunnya, dimana pada tahun 2012 sebesar 210,53%, tahun 2013 sebesar 221,52% , tahun 2014 sebesar 223,57%

Sedangkan cash ratio perusahaan pada tahun 2012 sebesar 48,37%, tahun 2013 sebesar 51,97% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3,6%, tahun 2014 sebesar 52,55% juga meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,58%. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola hutang jangka pendek perusahaan sangat efektif sehingga kewajiban lancar perusahaan bisa dijamin oleh asset atau aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dari segi solvabilitas yang berupa debt ratio dan debt equity ratio dinilai bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik dalam mengelola modal dan asset untuk membiayai kewajiban perusahaan karna pada debt ratio mengalami penurunan tiap tahun. Debt ratio tahun 2012 sebesar 91,23%, tahun 2013 sebesar 90,59%, tahun 2014 sebesar 90,07%.

Debt to equity ratio pada tahun 2012 sebesar 655,795, pada tahun 2013 sebesar 735,8%, pada tahun 2014 sebesar 811,43%.

Pada segi profitabilitas PT. BPD Sumatera Barat kurang baik, karna menurut rasio rata-rata industri perusahaan berada dibawah rasio rata-rata perusahaan. Dari segi Gross Profit Margin perusahaan memiliki nilai yang menurun tiap tahun, yaitu GPM pada tahun 2012 sebesar 24,92%, tahun 2013 sebesar 23,3%, tahun 2014 sebesar 16,75%. Sedangkan Net Profit Margin perusahaan pada tahun 2012 sebesar 16,54%, tahun 2013 16,86% meningkat sebesar 0,32%, tahun 2014 sebesar 14,13% mengalami penurunan sebesar 2,73%. Sedangkan Return On Investment pada tahun 2012 sebesar 1,81%, tahun 2013 sebesar 1,93% mengalami kenaikan sebesar 0,12%, tahun 2014 sebesar 1,63% mengalami penurunan sebesar 0,30%.

Return On Equity PT. BPD Sumatera Barat tahun 2012 sebesar 13,03%, tahun 2013 sebesar 15,64% mengalami kenaikan sebesar 2,61%, tahun 2014 sebesar 14,69% mengalami penurunan sebesar 0,95%, ROE tersebut diperoleh dari total hutang dibagi modal sendiri. Return On Asset mengalami penurunan yang terus menerus setiap tahun, dimana tahun 2012 sebesar 2,73%, tahun 2013 sebesar 2,66%, tahun 2014 sebesar 1,93%, ROA ini diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi total aktiva. Hal ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang efektif, karna Gross Profit Margin mengalami penurunan dari tahun ketahun.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu Bagaimana Analisis Rasio Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

LANDASAN TEORI

Menurut Undang-Undang Perbankan pasal 1 ayat 2 No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 4 tentang perbankan bank terdiri atas dua jenis, yaitu:

a. Bank Umum

Pengertian Bank Umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum sering disebut bank komersil (*Commercial Bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi yang diperoleh perusahaan dalam operasionalnya pada periode tertentu.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau

aktifitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1. Neraca

Merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah aktiva dan pasiva suatu bank.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa gaji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama.

3. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan Keuangan Gabungan merupakan laporan dari cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada didalam maupun diluar negri. Sedangkan laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Harahap mengemukakan analisa laporan keuangan sebagai berikut : “Analisa laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas/).

Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne dikutip dari Kasmir (2008 : 104) analisa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Jenis- Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas (liquidity ratios)

Yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

2. Ratio Aktivitas (Activity Rasio)

Rasio ini dikenal juga dengan rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio ini menganalisis hubungan antara laporan laba rugi, khususnya penjualan, diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan.

3. Rasio Hutang (Leverage Ratio)

Yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

4. Rasio Keuntungan (Profitability Ratios)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio ini terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi.

Gambaran rata-rata yang paling tepat untuk memberikan gambaran standar rasio yang baik adalah rasio industry. Dengan adanya standar ini, perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio yang ada. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standar rasio keuangan.

Tabel 3.1
Penilaian Rasio Rata-Rata Industry Menurut BI

Rasio Keuangan	Rata - Rata Industry		Kategori
	Angka	Persentase	
1. Rasio Likuiditas			
Current Ratio	> 2	200%	Baik
cash ratio	> 0,3	30%	Baik
2. rasio Solvabilitas			
Debt Ratio	> 0,35	35%	Baik
Debt Equity Ratio	> 0,9	90%	Baik
3. Rasio Profitabilitas			
Gross Profit Margin	> 0,3%	30%	Baik
Net Profit Margin	> 0,1	10%	Baik
Return On Investment	> 0,3	30%	Baik
Return On Equity	> 0,05	5%	Baik
Return On Asset	> 0,005	0,5%	Baik

Sumber : BEI

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data dan bahan untuk penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara (*Field Research*)

Yaitu dengan melakukan wawancara atau peninjauan langsung ke objek penelitian yang dipilih untuk meneliti hasil data sekunder.

- b. Teknik Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu dengan cara mempelajari buku-buku bacaan, laporan-laporan dan publikasi yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Metode Analisa Data
Dalam menganalisa data, menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Dimana metode kualitatif menggambarkan, memahami dan menjelaskan data yang diteliti selama penelitian berlangsung, sedangkan metode kuantitatif menganalisis rasio terhadap laporan keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities).

Tabel 3.2
Perhitungan *Current Ratio*
Tahun 2012 – 2014

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	Current Ratio (1:2) x 100%
2012	Rp 14.393.690	Rp 6.836.763	210,53%
2013	Rp 16.191.709	Rp 7.309.223	221,52 %
2014	Rp 17.892.025	Rp 8.002.740	223,57%

Sumber data : Hasil olahan

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa current ratio PT BPD Sumatera Barat tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 current ratio adalah sebesar 210,53%, pada tahun 2013 current ratio adalah sebesar 221,52% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 10,99%. Pada tahun 2014 diperoleh current ratio sebesar 223,57% juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 2,05%. Jika dilihat dari rasio rata-rata industry perusahaan tergolong sehat, karena current ratio perusahaan berada diatas rata-rata rasio industry sebesar 200%.

b. *Cash Ratio*

Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva-aktiva kas dan atau setara kas.

Tabel 3.3
Perhitungan Cash Ratio
Tahun 2012-2014

Tahun	Kas+Bank+Surat-Surat Berharga (1)	Hutang Lancar (2)	Cash Ratio (1:2) x 100 %
2012	Rp 3.306.627	Rp 6.836.763	48,37%
2013	Rp 3.798.340	Rp 7.309.223	51,97%
2014	Rp 4.205.072	Rp 8.002.740	52,55%

Sumber data : hasil olahan

Dari data diatas dapat diketahui bahwa cash ratio PT.BPD Sumatera Barat dari tahun ketahun terus berfluktuasi. *Cash ratio* pada tahun 2012 adalah sebesar 48,37% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 3,6%, sehingga cash ratio pada tahun 2013 adalah sebesar 51,97%. Cash ratio pada tahun 2014 adalah sebesar 52,55% juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,58%. Jika dilihat dari rasio rata-rata industry, perusahaan tergolong sehat, karena cash ratio perusahaan berada diatas rasio rata-rata industry yaitu diatas 30%.

2. Analisis Rasio leverage atau solvabilitas

a. Debt Ratio (Rasio Hutang)

Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

Tabel 3.4
Perhitungan *Debt Ratio*
Tahun 2012 – 2014

Tahun	Total Aktiva (1)	Total Hutang (2)	<i>Debt Ratio</i> (1:2) x 100%
2012	RP 14.376.239	Rp 13.115.808	91,23%
2013	Rp 16.244.113	Rp 14.715.914	90,59%
2014	Rp 18.017.897	Rp 16.228.698	90,07%

Sumber data : hasil olahan

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rasio hutang pada tahun 2012 memiliki debt ratio sebesar 91,23%, dan pada tahun 2013 perusahaan memiliki *debt ratio* sebesar 90,23% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,64%. Pada tahun 2014 debt ratio perusahaan juga mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 0,52%, dimana debt ratio pada tahun 2014 adalah sebesar 90,07%. Jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industry kondisi perusahaan tergolong sehat, karena debt ratio berada diatas rasio rata-rata industry sebesar 35%

c. Total Debt To Equity Ratio (Rasio total hutang terhadap modal sendiri / ekuitas)

Merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

Tabel 3.5
Perhitungan *Total Debt To Equity Ratio*
Tahun 2012 – 2014

Tahun	Total Hutang (1)	Modal Sendiri (2)	<i>Total Debt To Equity Ratio</i> (1:2) x 100%
2012	Rp 13.115.808	Rp 2.000.000	655,79%
2013	Rp 14.715.914	Rp 2.000.000	735,8%
2014	Rp 16.228.698	Rp 2.000.000	811,43%

Sumber data :Hasil olahan

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa total debt to equity ratio PT. BPD Sumatera Barat terus meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2012 total debt to equity ratio adalah sebesar 655,79%, mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 80,01% dimana *total debt to equity ratio* pada tahun 2013 adalah sebesar 735,8%. Pada tahun 2014 total debt to equity ratio adalah sebesar 811,43% juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 75,63%. Jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industry kondisi perusahaan tergolong sehat, karena total debt to equity ratio perusahaan berada diatas rasio rata-rata industry sebesar 90%.

3. Analisis *Rasio Profitabilitas*

a. Gross Profit Margin (rasio margin laba kotor)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Tabel 3.6
Perhitungan *Gross Profit Margin*
Tahun 2012 – 2014

Tahun	Laba Kotor (1)	Penjualan (2)	<i>Gross Profit Margin</i> (1:2) x 100%
2012	Rp 392.588	Rp 1.575.333	24,92%
2013	Rp 432.321	Rp 1.855.250	23,3%
2014	Rp 348.247	Rp 2.078.547	16,75%

Sumber data : Hasil olahan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *gross profit margin* PT. BPD Sumatera Barat pada tahun 2012 adalah sebesar 24,92%, pada tahun 2013 *gross profit margin* perusahaan adalah sebesar 23,3% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,62%. Gross Profit Margin pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 6,55%, dimana gross profit margin pada tahun 2014 adalah sebesar 16,75%. Jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industry kondisi perusahaan tergolong kurang sehat, karena gross profit margin perusahaan kurang dari 30%.

a. *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

Margin ini merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa persen keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu dari setiap rupiah penjualan.

Tabel 3.7
Perhitungan *Net Profit Margin*
Tahun 2012 - 2014

Tahun	Laba Bersih (1)	Penjualan (2)	<i>Net Profit Margin</i> (1:2) x 100%
2012	Rp 260.628	Rp 1.575.333	16,54%
2013	Rp 312.725	Rp 1.855.250	16,86%
2014	Rp 293.793	Rp 2.078.547	14,13%

Sumber data : Hasil olahan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa laba bersih yang diperoleh oleh PT. BPD Sumatera Barat pada tahun 2012 adalah sebesar 16,54%, dan mengalami peningkatan ditahun 2013 sebesar 0,32, dimana laba bersih perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 16,86%. Pada tahun 2014 laba bersih yang diperoleh perusahaan mangalami penurunan sebesar 2,73%, dimana laba bersih perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar 14,13%. Jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industry kondisi perusahaan tergolong sehat, karena net profit margin perusahaan diatas 10%.

a. *Return On Investment*

Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.

Tabel 3.8
Perhitungan *Return On Investment*
Tahun 2012 - 2014

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Aktiva (2)	<i>Return On Investment</i> (1:2) x 100%
2012	Rp 260.628	Rp 14.376.239	1,81%
2013	Rp 312.725	Rp 16.244.113	1,93%
2014	Rp 293.793	Rp 18.017.897	1,63%

Sumber data : Hasil olahan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Return On Investment* PT. BPD Sumatera Barat pada tahun 2012 sebesar 1,81%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,12%, dimana return on investment perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 1,93%. Pada tahun 2014 return on investment perusahaan adalah sebesar 1,63%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,30%.

Jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industri kondisi perusahaan kurang sehat, karena return on investment perusahaan berada dibawah 30%.

d. *Return On Equity*

Digunakan untuk mengukur banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Tabel 5.8
Perhitungan *Return On Equity*
Tahun 2012 – 2014

Tahun	Laba Bersih (1)	Modal Sendiri (2)	<i>Return On Equity</i> (1:2) x 100%
2012	Rp 260.628	Rp 2.000.000	13,03%
2013	Rp 312.725	Rp 2.000.000	15,64%
2014	Rp 293.793	Rp 2.000.000	14,69%

Sumber data : Hasil olahan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *return on equity* PT. BPD Sumatera Barat pada tahun 2012 adalah sebesar 13,03%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 2,61%, dimana *return on equity* perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 15,64%. Pada tahun 2014 *return on equity* perusahaan adalah sebesar 14,69% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,95%. Jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industri kondisi perusahaan tergolong sehat, karena *return on equity* perusahaan berada diatas rasio rata-rata industri sebesar 5%. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimilikinya.

e. *Return On Assets*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan dengan menggunakan aktiva.

Tabel 3.10
Perhitungan *Return On Assets*
Tahun 2012 – 2014

Tahun	Laba Sebelum Pajak (1)	Total Aktiva (2)	<i>Return On Assets</i> (1:2) x 100%
2012	Rp 392.588	Rp 14.376.239	2,73%
2013	Rp 432.321	Rp 16.244.113	2,66%
2014	Rp 348.247	Rp 18.017.897	1,93%

Sumber data : Hasil olahan

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *return on assets* PT. BPD Sumatera Barat tiga tahun belakang mengalami penurunan. Pada tahun 2012 *return on assets* perusahaan adalah sebesar 2,73%, pada tahun 2013 *return on assets* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,07%, dimana *return on assets* perusahaan adalah

sebesar 2,66%, pada tahun 2014 return on assets perusahaan adalah sebesar 1,93% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,73%. Jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industry kondisi perusahaan tergolong sehat, karena return on assets perusahaan berada diatas rasio rata-rata industry sebesar 0,5%.

Berdasarkan penilaian kinerja PT. BPD Sumatera Barat secara keseluruhan menggunakan rasio *likuiditas*, *leverage (solvabilitas)*, *aktivitas*, *profitabilitas (rentabilitas)*. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami ketidakstabilan. Kenaikan maupun penurunan ini terjadi karena perusahaan tidak mampu mempertahankan kestabilan kinerja perusahaan. Hasil akhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

a. Rasio Likuiditas

Tabel 3.11
PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat
Perbandingan Rasio *Likuiditas*
Tahun 2012 – 2014

Rasio	2012	2013	2014	Rata <i>Industry</i>
<i>Current Ratio</i>	210,53%	221,52%	223,57%	200%
<i>Cash Ratio</i>	48,37%	51,97%	52,55%	30%

Sumber: Rasio likuiditas PT. BPD Sumatera Barat periode 2012 – 2014

Current ratio PT. BPD Sumatera Barat pada tahun 2012 sampai tahun 2014 sangat baik, karena current ratio perusahaan berada diatas rasio rata-rata industry. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan telah efektif dalam mengelola aktiva lancarnya. *Cash ratio* PT. PBD Sumatera Barat pada tahun 2012 sampai tahun 2014 juga dapat dikatakan baik, karena cash ratio perusahaan berada diatas rasio rata-rata industry, dan perusahaan juga sudah bisa menunjukan trend yang baik.

b. Rasio Leverage (*Solvabilitas*)

Tabel 3.12
PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat
Perbandingan Rasio *Leverage*
Tahun 2012 – 2014

Ratio	2012	2013	2014	Rata <i>Industry</i>
<i>Debt Ratio</i>	91,23%	90,59%	90,07%	35%
<i>Debt Equity Rasio</i>	655,79%	735,8%	811,43%	90%

Sumber: Rasio leverage PT. BPD Sumatera Barat periode 2012 sampai 2014

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa, rasio hutang terhadap aktiva yang dimiliki PT. BPD Sumatera Barat dari tahun 2012 sampai 2014 terlihat baik karena dalam tiga tahun terakhir debt rasio perusahaan selalu mengalami penurunan. Karena *debt rasio* yang dimiliki perusahaan berada diatas rasio rata-rata

industry. Hal ini terjadi karena pembiayaan perusahaan untuk memperoleh aktiva yang ada lebih banyak menggunakan pembiayaan dari ekuitas.

Rasio hutang terhadap modal yang dimiliki PT. BPD Sumatera Barat dari tahun 2012 sampai 2014 terlihat kurang baik karena tiga tahun terakhir *debt equity rasio* selalu mengalami kenaikan. Meskipun demikian rasio hutang perusahaan tetap berada diatas rasio rata-rata industry. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menggunakan pembiayaan yang berasal dari hutang setiap tahun semakin meningkat.

b. Rasio Profitabilitas

Tabel 3.13
PT. BPD Sumatera Barat
Perbandingan Rasio Profitabilitas
Tahun 2012 – 2014

Rasio	2012	2013	2014	Rata industry
Gross profit margin	24,92%	23,3%	16,75%	30%
Net profit margin	16,54%	16,86%	14,13%	10%
Return on investment	1,81%	1,93%	1,63%	30%
Return on equity	13,03%	15,64%	14,69%	5%
Return on assets	2,73%	2,66%	1,93%	0,5%

Sumber : Rasio profitabilitas PT. BPD Sumatera Barat periode 2012 sampai 2014

Berdasarkan data diatas dapat di ketahui bahwa rasio laba kotor PT. BPD Sumatera Barat 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 sampai 2014 tergolong kurang baik, karena rasio laba kotor perusahaan masih berada dibawah rasio rata-rata industry sebesar 30%.

Margin laba bersih PT. BPD Sumatera Barat tergolong baik karena tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat baik sehingga margin laba bersih perusahaan berada diatas rasio rata-rata industry sebesar 10%

Return On Investment PT. BPD Sumatera Barat tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 sampai tahun 2014 tergolong kurang baik, karena ROI perusahaan pada tahun tersebut masih berada dibawah rasio rata-rata industry sebesar 30%. Hal ini menunjukan kinerja perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba bersih dari assets atau total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Return On Equity yang dimiliki oleh PT. BPD Sumatera Barat tahun 2012 sampai tahun 2014 tergolong baik, karena ROE perusahaan berada diatas rasio rata-rata industry sebesar 5%. Hal ini menunjukan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih sangat efektif.

Return On Assets yang dimiliki oleh PT. BPD Sumatera Barat tahun 2012 sampai tahun 2014 tergolong baik, karena ROA perusahaan berada diatas rasio rata-rata industry. Hal ini menunjukan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva sangat efektif untuk menghasilkan laba bersih.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio *likuiditas*, *leverage (solvabilitas)*, *profitabilitas (rentabilitas)* dalam menilai kinerja keuangan PT. BPD Sumatera Barat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *Likuiditas* PT. BPD Sumatera Barat dari tahun 2012 sampai tahun 2014 terlihat sangat baik dan sangat efisien. Berdasarkan perhitungan current ratio dan cash ratio, tingkat likuiditas PT. BPD Sumatera Barat menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan sudah berada diatas rasio rata-rata industry yaitu sebesar 200%.
2. Tingkat *leverage (solvabilitas)* PT. BPD Sumatera Barat pada tahun 2012 sampai tahun 2014 terlihat sangat baik, karena leverage (solvabilitas) perusahaan berada diatas rasio rata-rata industry. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan sangat bergantung pada hutang yang ada pada perusahaan.
3. Tingkat *profitabilitas* PT. BPD Sumatera Barat dari tahun 2012 sampai 2014 tidak menentu dari tahun ketahun. Kenaikan dan penurunan ini terjadi karena terjadinya penurunan laba bersih dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan meningkat lagi ditahun 2014, maka terjadilah peningkatan terhadap aktiva. Jika dilihat dari tingkat profitabilitas secara keseluruhan kurang efektif, karena GPM dan ROI masih berada dibawah rasio rata-rata industry, tetapi untuk NPM,ROE,dan ROA sudah berada diatas rasio rata-rata industry.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/n2peu>
- Hadayani, M., & Marlius, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bq48z>
- Harahap, (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-1, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Jumingan, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, (2002), *Analisa laporan keuangan*, PT. Raja Persada, Jakarta
- Kasmir, (2012), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir, (2004), *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Putri, Y. A., & Marlius, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampuang Tangah Pariaman Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/r98pv>

- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sz5db>
- Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uxmg6>
- Suyatno Thomas dkk, (11997), *Kelembagaan Perbankan*, PT. Gramedia pustaka utama, Jakarta
- Undang-Undang RI NO. 10 Tahun 1998, (1999), *Tentang Perbankan*, Sinar Grafika, Jakarta
- Weygandt, (2008), *Analisa Laporan Keuangan*, jilid 2, Jakarta